ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR AKTIVA, PROFITABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Silviani

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
Email: Silviani789@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah populasi penelitian ini adalah 43 perusahaan dan jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian menggunakan metode penelitian studi asosiatif. Data diperoleh dari laporan keuangan yang telah diaudit dan dipublikasikan pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Data dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Persaingan dunia bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan meningkatkan nilai perusahaannya. Salah satu strateginya adalah dengan mengembangkan perusahaan. Dalam mengembangkan dan menjalankan kegiatan perusahaan, perusahaan membutuhkan dana. Terdapat dua sumber dana utama dalam sebuah perusahaan, yaitu modal internal yang dihasilkan oleh perusahaan dan yang berasal dari luar yaitu utang. Penentuan struktur modal sangat penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal memiliki dampak langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang diduga dapat memengaruhi struktur modal yaitu: ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas, dan likuiditas.

Besar kecilnya perusahaan dapat menjadi penentu besaran struktur modal. Perusahaan dengan skala yang besar pada umumnya memiliki kebutuhan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil, dengan tujuan untuk membiayai kebutuhan pertumbuhan operasi yang dapat meningkatkan kegiatan penjualan

perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan utang.

Struktur aktiva yang dimiliki perusahaan dapat menjadi penentu pengambilan keputusan pendanaan perusahaan karena struktur aktiva berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar, akan cenderung mendapatkan pinjaman di mana aktiva tersebut dapat digunakan sebagai jaminan untuk meningkatkan aktivitas operasinya.

Salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam struktur modal yaitu profitabilitas. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki dana internal yang memadai sehingga perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu dan mengurangi struktur modal perusahaan yang berasal dari utang.

Faktor selanjutnya yang diduga dapat memengaruhi struktur modal yaitu likuiditas. Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi merupakan cerminan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang banyak dan utangnya semakin rendah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, struktur aktiva, profitabilitas dan likuiditas terhadap struktur modal. Objek pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017.

KAJIAN TEORITIS

Salah satu kunci keberhasilan sebuah perusahaan adalah manajemen keuangan yang baik. Peran seorang manajer sangat penting dalam pengambilan kebijakan yang tepat agar perusahaan dapat senantiasa mengoptimalkan sumber dananya. Dana yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan untuk keperluan investasi dimana dana tersebut digunakan untuk membeli atau membiayai aktiva tetap dan bersifat jangka panjang. Dana juga dapat digunakan untuk membiayai modal kerja, yaitu modal yang digunakan untuk pembiayaan jangka pendek.

Perusahaan membutuhkan dana untuk mengembangkan dan menjalankan kegiatan usahanya. Dana merupakan faktor yang sangat penting dalam mendukung keberlangsungan hidup dan menjamin operasi perusahaan. Dana dibutuhkan pada setiap perusahaan apalagi jika perusahaan tersebut akan melakukan ekspansi, maka perusahaan harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau

membayai usahanya. Terdapat dua sumber dana utama dalam sebuah perusahaan, yaitu dana internal yang dihasilkan oleh perusahaan dan yang berasal dari luar yaitu utang. Dalam hal ini manajer keuangan mempunyai wewenang dalam menentukan seberapa besar modal yang akan digunakan dan penentuan modal mana yang akan digunakan terlebih dahulu dalam pembiayaan kegiatan operasi.

Salah satu faktor yang membuat suatu perusahaan memiliki daya saing jangka panjang karena pengelolaan struktur modal yang dimilikinya. Struktur modal diartikan sebagai perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, serta modal sendiri. Menurut Fahmi (2016: 184): “Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.” Selanjutnya menurut Sudana (2011: 143): “Struktur modal (*capital structure*) berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri.”

Penentuan struktur modal sangat penting bagi setiap perusahaan karena baik buruknya struktur modal memiliki dampak langsung terhadap kondisi keuangan perusahaan. Struktur modal dapat dikatakan optimal jika mampu meningkatkan nilai perusahaan dan menekan biaya modal. Perusahaan yang kekurangan modal akan melakukan pinjaman yang dapat menimbulkan utang. Struktur modal dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2011: 157): “*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Perusahaan yang memiliki utang yang besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu untuk melakukan pembiayaan secara mandiri.

Rumus untuk menghitung struktur modal dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Kasmir (2011: 158):

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Besar kecilnya perusahaan dapat menjadi penentu besaran struktur modal. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk mengklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut total aktiva yang dimiliki perusahaan. Menurut Hery (2017: 12) “Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan.”

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan melihat total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan menurut Armelia (2016: 4):

$$Size = \text{Logaritma Natural of Total Assets}$$

Perusahaan dengan skala yang besar pada umumnya memiliki kebutuhan dana yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Tujuannya untuk membiayai kebutuhan pertumbuhan operasi yang dapat meningkatkan kegiatan penjualan perusahaan dan salah satu alternatif pemenuhan kebutuhan dana tersebut adalah dengan menggunakan utang. Berdasarkan uraian tersebut, ukuran perusahaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut didukung oleh penelitian Ratri dan Christiani (2017) dan Maulina, Nuzula dan Nurlaily (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Struktur aktiva adalah komposisi yang terdiri dari dua elemen aktiva yaitu aktiva lancar dan aktiva tetap pada perusahaan yang menunjukkan seberapa besar aktiva perusahaan yang dapat digunakan sebagai jaminan untuk mendapatkan pinjaman. Struktur aktiva terdiri dari aktiva lancar dapat berupa *cash* yang bisa dipergunakan oleh perusahaan dalam sebuah periode dan aktiva tetap yang memiliki wujud dan dapat dipergunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Menurut Sujarweni (2015: 217): “Struktur aktiva adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing-masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap.” Struktur aktiva dapat diukur dengan menggunakan *Fixed Assets Ratio* (FAR).

Rumus untuk menghitung struktur aktiva dengan *Fixed Assets Ratio* (FAR) menurut Fahrurroji dan Iwan (2018: 109):

$$\text{Fixed Assets Ratio (FAR)} = \frac{\text{Total Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sujarweni (2015: 211): “Salah satu persyaratan mengajukan pinjaman adalah adanya aktiva tetap berwujud yang dapat dijaminan sehingga semakin besar nilai aktiva tetap berwujud yang dimiliki ada kecenderungan semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh.” Jika jumlah aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dikategorikan besar, maka perusahaan tersebut akan memiliki peluang yang besar pula untuk memakai pendanaan melalui utang. Aktiva tetap yang dimiliki perusahaan akan

mencerminkan jaminan utang perusahaan kepada sumber dana. Semakin besar jaminan yang ditawarkan oleh perusahaan, maka akan semakin bertambah kepercayaan pihak penyedia dana terhadap perusahaan. Jika kepercayaan dari penyedia dana mengalami peningkatan terhadap perusahaan, maka proporsi utang berpeluang menjadi lebih besar dari modal sendiri. Berdasarkan uraian tersebut, struktur aktiva dapat memberikan pengaruh positif terhadap struktur modal. Hal tersebut didukung oleh penelitian Dewiningrat dan Mustanda (2018), Maulina, Nuzula dan Nurlaily (2018), dan Tijow, Sabijono, dan Tirayoh (2018) yang menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Profitabilitas suatu perusahaan menjadi salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam struktur modal. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Harmono (2011: 109): “Analisis profitabilitas menggambarkan kinerja fundamental perusahaan ditinjau dari tingkat efisiensi dan efektivitas operasi perusahaan dalam memperoleh laba.” Selanjutnya menurut Sudana (2011: 22): “*Profitability ratio* mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.” Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Rumus untuk menghitung profitabilitas dengan *Return On Assets* (ROA) menurut Harmono (2011: 110):

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Menurut Sudana (2011: 22): “ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.” Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki dana internal yang memadai sehingga perusahaan akan menggunakan dana internal terlebih dahulu. Semakin tinggi profit yang dihasilkan perusahaan, maka akan semakin mengurangi struktur modal perusahaan yang berasal dari utang. Perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, umumnya menggunakan utang yang relatif sedikit karena dengan keuntungan yang tinggi tersebut dapat digunakan sebagai sumber dana. Berdasarkan uraian tersebut, profitabilitas dapat memberikan pengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal tersebut didukung oleh penelitian penelitian Soukotta (2012), Christi dan Titik (2015) dan Hudan,

Isyuardhana dan Triyanto (2016) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Menurut Kasmir (2011: 130): “Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan.” Selanjutnya menurut Fahmi (2015: 121): “Rasio likuiditas (*liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Likuiditas dapat diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR).

Rumus untuk menghitung likuiditas dengan *Current Ratio* (CR) menurut Kasmir (2011: 135):

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Fahmi (2015: 121): “Rasio lancar (*current ratio*) adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.” Rasio ini ditunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya atau kewajiban jangka pendeknya yang dipenuhi dengan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan memiliki aktiva lancar yang memadai, maka mengindikasikan sumber pendanaan perusahaan berasal dari internal perusahaan, yang berarti proporsi penggunaan utang dalam memenuhi kebutuhan modal bagi perusahaan sangatlah sedikit. Berdasarkan uraian tersebut, likuiditas dapat memberikan pengaruh negatif terhadap struktur modal. Likuiditas yang tinggi merupakan cerminan bahwa perusahaan memiliki dana internal yang banyak dan utangnya semakin rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian Soukotta (2012), Hudan, Isyuardhana dan Triyanto (2016), Ratri dan Christianti (2017), dan Dewiningrat dan Mustanda (2018) yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran tersebut, maka penulis merumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal.
 H₂: Struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.
 H₃: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.
 H₄: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi hingga tahun 2017 berjumlah 43 perusahaan. Berdasarkan populasi tersebut, sebanyak 34 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian dengan metode *purposive sampling*. Bentuk penelitian dalam penelitian ini adalah bentuk asosiatif dengan regresi linear berganda. Penelitian ini adalah menggunakan data dari laporan keuangan yang telah diaudit dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi (SPSS) versi 22. Teknis analisis data dengan analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis koefisien korelasi, koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

PEMBAHASAN

Berikut ini merupakan hasil uji data dari Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22:

TABEL 1
HASIL UJI DATA

Alat Ukur Uji	<i>Cut Off</i>	Hasil	Kesimpulan
Uji Asumsi Klasik			
1. Uji Normalitas Residual metode <i>One Sample Kolmogorov-Smimov (K-S)</i>	Sig. 0,05	Sig. 0,000	Nilai residual tidak berdistribusi normal
Uji Normalitas Residual (setelah eliminasi dan transformasi data)	Sig. 0,05	Sig. 0,200	Nilai residual berdistribusi normal
2. Uji Autokorelasi metode <i>Runs Test</i>	Sig. 0,05	Sig. 0,488	Tidak terjadi permasalahan autokorelasi

Alat Ukur Uji	Cut Off	Hasil	Kesimpulan
3. Uji Heteroskedastisitas metode <i>Spearman's rho</i>			
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	Sig. 0,05	Sig. 0,090	Tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas
Struktur Aktiva (FAR)	Sig. 0,05	Sig. 0,421	
Profitabilitas (ROA)	Sig. 0,05	Sig. 0,118	
Likuiditas (CR)	Sig. 0,05	Sig. 0,376	
4. Uji Multikolinearitas			
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	<i>Tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	<i>Tolerance</i> 0,856 dan VIF 1,168	Tidak terjadi permasalahan multikolinearitas
Struktur Aktiva (FAR)	<i>Tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	<i>Tolerance</i> 0,678 dan VIF 1,474	
Profitabilitas (ROA)	<i>Tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	<i>Tolerance</i> 0,853 dan VIF 1,173	
Likuiditas (CR)	<i>Tolerance</i> > 0,1 dan VIF < 10	<i>Tolerance</i> 0,678 dan VIF 1,474	
Analisis Pengaruh Variabel Penelitian			
1. Koefisien Korelasi (R)	Antara -1 dan 1	0,951	Hubungan yang sangat kuat dan positif
2. Koefisien Determinasi (R ²)	Antara 0 dan 1	0,902 atau 90,2 persen	DER dipengaruhi oleh <i>Size</i> , FAR, ROA dan CR sebesar 90,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 9,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini
3. Analisis Regresi Linear Berganda	-	-	$Y = - 0,672 + 0,236 X_1 - 0,185 X_2 - 0,056 X_3 - 1,189 X_4$
4. Uji Anova (F)	F _{tabel} 2,4419 dan Sig. 0,05	F _{hitung} 306,989 dan Sig. 0,000	Model regresi yang telah dibangun dalam penelitian ini layak untuk diteliti.
5. Uji Hipotesis (t)			
Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>)	t _{tabel} 1,9785 dan Sig. 0,05	t _{hitung} 0,584 dan Sig. 0,560	Hipotesis 1 ditolak berarti tidak ada pengaruh <i>Size</i> terhadap DER
Struktur Aktiva (FAR)	t _{tabel} -1,9785 dan Sig. 0,05	t _{hitung} -3,095 dan Sig. 0,002	Hipotesis 2 ditolak berarti ada pengaruh negatif FAR terhadap DER
Profitabilitas (ROA)	t _{tabel} -1,9785 dan Sig. 0,05	t _{hitung} -2,748 dan Sig. 0,007	Hipotesis 3 diterima berarti ada pengaruh negatif ROA terhadap DER
Likuiditas (CR)	t _{tabel} -1,9785 dan Sig. 0,05	t _{hitung} -30,146 dan Sig. 0,000	Hipotesis 4 diterima berarti ada pengaruh negatif CR terhadap DER

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2019

1. Pengujian Asumsi Klasik

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual dengan metode uji *One Sample Kolmogorov-Smimov (K-S)* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,000. Nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari nilai signifikansi 5 persen atau 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan terdapat permasalahan normalitas residual. Untuk mengatasi masalah pengujian normalitas residual, maka peneliti melakukan pengujian ulang dengan menggunakan cara eliminasi *outlier* dengan *boxplot* dan transformasi logaritma natural ($\ln$).

Berdasarkan hasil pengujian normalitas residual setelah eliminasi *outlier* dan transformasi data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,200. Dapat diketahui bahwa nilai residual berdistribusi normal dikarenakan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 5 persen atau 0,05. Hasil pengujian tersebut menunjukkan tidak terdapat permasalahan normalitas residual.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi dengan metode uji *Runs Test* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,488. Nilai tersebut dapat diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari nilai signifikansi 5 persen atau 0,05, maka hasil pengujian ini tidak terjadi permasalahan autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Spearman's rho* pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *Sig. (2-tailed)* pada variabel *Size* sebesar 0,090, nilai *Sig. (2-tailed)* pada variabel *FAR* sebesar 0,421, nilai *Sig. (2-tailed)* pada variabel *ROA* sebesar 0,118, dan nilai *Sig. (2-tailed)* pada variabel *CR* sebesar 0,376. Semua variabel tersebut memiliki nilai *Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 5 persen atau 0,05, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak terjadi permasalahan heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel *Size* sebesar 0,856, nilai *tolerance* pada variabel *FAR* sebesar 0,678, nilai *tolerance* pada variabel *ROA* sebesar 0,853, dan nilai *tolerance* pada variabel *CR* sebesar 0,678. Sedangkan nilai *VIF* pada variabel *Size*

sebesar 1,168, nilai VIF pada variabel FAR sebesar 1,474, nilai VIF pada variabel ROA sebesar 1,173, dan nilai VIF pada variabel CR sebesar 1,474. Semua variabel independen yaitu *Size*, FAR, ROA dan CR memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, maka dapat diketahui bahwa penelitian ini tidak terjadi permasalahan multikolinearitas.

2. Analisis Pengaruh Variabel Penelitian

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,951. Nilai tersebut berarti bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat dan juga terjadi hubungan positif antara *Size*, FAR, ROA dan CR terhadap DER.

Berdasarkan pada Tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu *adjusted R square* sebesar 0,902 atau 90,2 persen. Hal ini menunjukkan bahwa DER dipengaruhi oleh *Size*, FAR, ROA dan CR sebesar 90,2 persen, sedangkan sisanya sebesar 9,8 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan pada Tabel 1, maka dapat diperoleh persamaan model regresi linear berganda yaitu: $Y = - 0,672 + 0,236 X_1 - 0,185 X_2 - 0,056 X_3 - 1,189 X_4$.

Berdasarkan hasil uji F pada Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 306,989. Maka dapat diketahui bahwa model regresi yang telah dibangun dalam penelitian ini layak untuk diteliti.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 1, menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} pada *Size* adalah sebesar 0,584 dan nilai signifikansi sebesar 0,560. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan total aset tidak dapat memengaruhi kebutuhan dana suatu perusahaan.

Nilai t_{hitung} pada FAR bernilai negatif sebesar 3,095 dan nilai signifikansi sebesar 0,002. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur aktiva berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Semakin tinggi struktur aktiva perusahaan, maka perusahaan akan mengurangi penggunaan pendanaan eksternal perusahaan yaitu utang.

Nilai t_{hitung} pada ROA bernilai negatif sebesar 2,748 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi

merupakan cerminan bahwa perusahaan tersebut memiliki dana internal yang memadai dan utangnya semakin rendah. Perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan dari internal yaitu dengan menggunakan laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan untuk memenuhi kebutuhan pendanaannya dari pada pendanaan dari eksternal yaitu utang dikarenakan pendanaan dari internal merupakan sumber pendanaan dengan risiko yang paling rendah.

Nilai t_{hitung} pada CR bernilai negatif sebesar 30,146 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi memiliki utangnya semakin rendah. Jika perusahaan memiliki aset lancar yang tergolong tinggi, maka proporsi penggunaan utang dalam memenuhi kebutuhan modal bagi perusahaan sangatlah sedikit dan sebaliknya. Jika perusahaan tidak memiliki aktiva lancar yang tergolong tinggi, maka proporsi penggunaan utang dalam memenuhi kebutuhan modal bagi perusahaan sangatlah banyak.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal sedangkan struktur aktiva, profitabilitas, likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Saran yang dapat penulis sampaikan yaitu: diharapkan pada penelitian berikutnya untuk tidak hanya meneliti pada Sektor Industri Barang Konsumsi tetapi juga sektor-sektor lain karena memungkinkan ditemukan hasil dan kesimpulan yang berbeda jika dilakukan pada sektor yang berbeda dan menganalisis faktor lain yang dapat memengaruhi struktur modal.

DAFTAR PUSTAKA

- Armelia, Shelly. 2016. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga)." *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (JOM FISIP)*, Vol. 3, No. 2, Hal. 1-13.
- Christi, Sisilia dan Farida Titik. 2015. "Pengaruh Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014)." *E-Proceeding of Management*, Vol. 2, No. 3, Hal. 3351-3358.

Dewiningrat, Ayu Indira dan I Ketut Mustanda. 2018. "Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, dan Struktur Aset terhadap Struktur Modal." *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7, Hal. 3471-3501.

Fahmi, Irham. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.

_____. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta.

Fahrurroji, Muhammad dan Iwan. 2018. "Analisis Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Struktur Aktiva terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur di BEI." *Cakrawala*, Vol. 18, No. 1, Hal. 107-116.

Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan: Berbasis Balanced Scorecard*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi: Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.

Hudan, Yusron, Deannes Isynuwardhana, dan Dedik Nur Triyanto. 2016. "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015)." *E-Proceeding of Management*, Vol. 3, No. 2, Hal. 1596-1603.

Kasmir. 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Maulina, Gilda, Nila Firdausi Nuzula dan Ferina Nurlaily. 2018. "Pengaruh Faktor-faktor Struktur Modal terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016)." *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 58, No. 1, Hal. 156-165.

Ratri, Anisa Mega dan Ari Christianti. 2017. "Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada Sektor Industri Properti." *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, Vol. 12, No. 1, Hal. 13-24.

Soukotta, Agnes. 2012. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal (Studi Perbandingan pada Manufacture Multinational Company dan Manufacture Domestic Corporation di BEI)." *Jurnal Bisnis Strategi*, Vol. 21, No. 1, Hal. 1-17.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tijow, Anggelita Prichilia, Harijanto Sabijono, dan Victorina Z. Tirayoh. 2018. "Pengaruh Struktur Aktiva dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No. 3, Hal. 477-488.